



PROFIL DESA OLAK OLAK KUBU
KECAMATAN KUBU
KABUPATEN KUBU RAYA
PROVINSI KALIMANTAN BARAT 2019

**PROFIL
DESA OLAK OLAK KUBU
KECAMATAN KUBU KABUPATEN KUBU RAYA
PROVINSI KALIMANTAN BARAT 2019**



TIM PENYUSUN
Sekretaris Desa : Bagus Fendi Kusuma, SKM
Enumerator : Tim Profil

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena hanya dengan rahmat dan petunjuk-Nya kita dapat menyelesaikan penyusunan “Profil Desa Olak Olak Kubu tahun 2019”. Profil ini memaparkan kondisi riil Desa Olak Olak Kubu Tahun 2019, terutama terkait potensi dan tantangan Desa Olak Olak Kubu dalam pengelolaan lahan gambut dan sumber daya alam.

Penyusunan Profil Desa Olak Olak Kubu 2019 ini dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan segenap unsur masyarakat desa dalam pengambilan data spasial maupun data sosial. Harapannya, Profil Olak Olak Kubu 2019 ini dapat memberikan arah bagi pengambil kebijakan dan pihak lain terutama Pemerintahan Desa dan Daerah dalam pelaksanaan program yang tepat dan efisien.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah turut aktif memberikan kontribusinya dalam penyusunan Profil Olak Olak Kubu 2019 ini, saya ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Semoga profil ini akan dapat memberikan manfaat bagi pembangunan Desa Olak Olak Kubu yang kita cintai ini.

Desa Olak Olak Kubu, 26 Maret 2019

Tim Penyusun Profil
Desa Olak Olak Kubu

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR BOX	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	
1.2 Maksud dan Tujuan.....	
1.3 Metodologi Pengumpulan Data.....	
1.4 Struktur Penulisan.....	
BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1 Lokasi Desa	
2.2 Orbitasi.....	
2.3 Batas dan Luas Wilayah.....	
2.4 Fasilitas Umum dan Sosial.....	
BAB III. KEPENDUDUKAN	
3.1 Data Umum Penduduk.....	
BAB IV. PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
4.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	
4.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan.....	
BAB V. KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
5.1 Sejarah Desa.....	
5.2 Etnis, Bahasa dan Agama.....	
5.3 Legenda.....	
5.4 Kesenian Tradisional.....	
5.5 Kearifan Lokal dan Pengelolaan SDA.....	
BAB VI. PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN	
6.1 Pembentukan Pemerintahan Desa.....	
6.2 Struktur Pemerintahan Desa.....	
BAB XIII. PENUTUP	
13.1 Kesimpulan.....	
13.2 Saran.....	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terletak di Kecamatan Kubu, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat; Desa Olak Olak Kubu adalah desa terbesar kedua di Kecamatan Kubu setelah Desa Kubu, dan merupakan penghubung tiga desa di sekitarnya menuju Kecamatan Kubu. Desa Olak-Olak Kubu terdiri dari 32 RT, 10 RW dan lima dusun yaitu, Dusun Medan Tani, Dusun Pelita, Dusun Danu Harapan, Dusun Idaman Jaya dan Dusun Melati. Dusun Medan Tani menjadi pusat administrasi pemerintahan desa. Jarak tempuh antar dusun relatif berdekatan, hanya Dusun Melati yang jaraknya relatif jauh dari empat dusun lainnya.

Batas-batas administrasi Desa Olak Olak Kubu sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mengkalang Jambu, Desa Mengkalang Guntung, dan Desa Ambawang; sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kubu; sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Dabong; dan sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Kapuas. Batas-batas administrasi tersebut saat ini menjadi kabur sejak masuknya dua perusahaan perkebunan sawit yaitu, PT. CTB pada tahun 2007 dan PT. Sintang Raya pada tahun 2009.

Luas wilayah administrasi pemerintah Desa Olak Olak Kubu adalah kurang lebih 5.568,30 ha. Jika dilihat dari keadaan alamnya, Desa Olak-Olak Kubu memiliki potensi sumberdaya alam yang cukup melimpah, mulai dari potensi hutan, potensi lahan gambut, serta potensi sungai. Sebelum masuknya dua perusahaan perkebunan sawit tersebut, sebagian wilayah desa masih memiliki hutan alam yang menyediakan kayu-kayu berkelas, seperti kayu Meranti, Kempas, Tekam dan lain-lain yang menjadi bahan utama pembuatan rumah-rumah masyarakat, jembatan dan kapal. Sejak beroperasinya HPH tahun 1973, dan masuknya perusahaan-perusahaan sawit tersebut, jenis-jenis pohon tersebut mulai berkurang drastis bahkan sulit ditemukan saat ini.

Selain hutan, lahan gambut yang membentang luas di Desa Olak Olak Kubu juga memiliki potensi yang cukup baik untuk pertanian dan perkebunan. Sepanjang masyarakat mendiami wilayah desa ini, lahan gambut telah diolah untuk pembangunan pertanian padi, perkebunan jagung, nanas, kopi serta aneka sayur mayur mulai dari kacang panjang, terong, kangkung, bayam, mentimun, sawi dan cabai, dengan hasil sangat memuaskan.

Untuk itu pemerintah seharusnya lebih berhati-hati dalam memberikan izin Hak Guna Usaha untuk perusahaan perkebunan yang berada di dalam satu kawasan hidrologi gambut. Selain itu, tindakan pemulihan ekosistem gambut mendesak untuk dilakukan, antara lain dengan pembangunan sekat kanal dan sumbur bor pada daerah atau titik rawan terbakar.

2.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil desa melalui pendataan adalah untuk memberikan arah bagi pengambil kebijakan dalam perencanaan desa. Dengan adanya profil desa yang akurat maka akan berpengaruh kepada arah kebijakan yang tepat sasaran.

2.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam pembuatan profil desa ini dilakukan pada awal bulan Oktober sampai dengan akhir bulan Desember 2019. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, seperti berikut:

1. Wawancara kepada responden yaitu kepala dan anggota keluarga yang dilakukan oleh petugas profil desa dengan panduan lembar isian yang diberikan oleh desa.
2. Pengamatan langsung dilakukan di Desa Olak Olak Kubu dengan mengumpulkan data berupa informasi mengenai kondisi Rumah, fasilitas yang dimiliki, sumber daya alam yang tersedia.

1.4 Struktur Penulisan

Struktur penulisan dalam Profil Desa Olak Olak Kubu 2019 adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN:

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI:

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

BAB III LINGKUNGAN FISIK

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

BAB IV DATA KEPENDUDUKAN:

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

BAB V KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT:

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikan, serta kearifan dan pengetahuan lokal yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

BAB VI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN YANG ADA:

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

BAB VII PENUTUP:

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

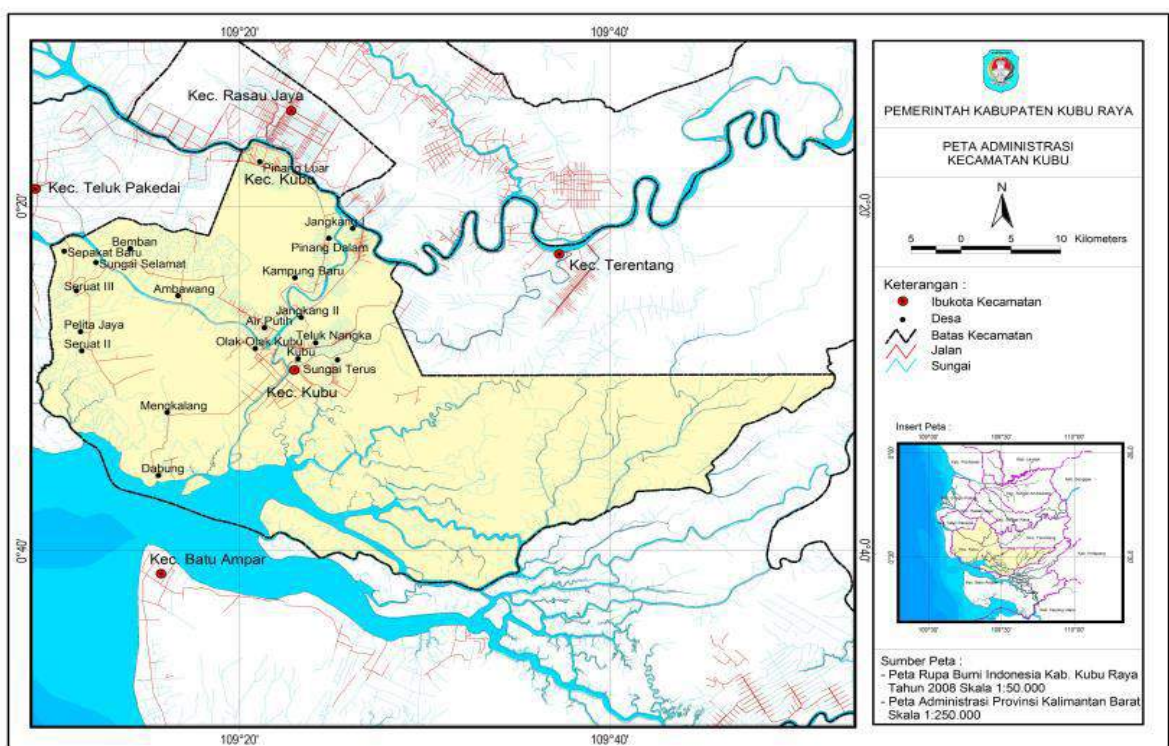
BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI

2.1 Lokasi Desa

Desa Olak Olak Kubu secara administratif terletak di wilayah Kecamatan Kubu, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Desa Olak Olak Kubu merupakan salah satu dari 20 desa di Kecamatan Kubu dan merupakan desa terbesar kedua setelah Desa Kubu. Terdiri dari 32 RT, dan 10 RW, desa ini meliputi lima dusun yaitu, Dusun Medan Tani, Dusun Pelita, Dusun Danu Harapan, Dusun Idaman Jaya dan Dusun Melati. Desa ini merupakan penghubung tiga desa disekitarnya menuju Kecamatan Kubu. Luas wilayah Desa Olak Olak Kubu adalah 55,68 km² atau sekitar 4,6 % dari keseluruhan luas wilayah Kecamatan Kubu (1.211,60 km²). Lokasi Desa Olak Olak Kubu di wilayah Kecamatan Kubu tergambar di Gambar 2.1 berikut.

Gambar 2.1 Letak Desa Olak Olak Kubu di Kecamatan Kubu



Sumber: Kecamatan Kubu dalam Angka, 2017

2.2 Orbitasi

Letak dan posisi wilayah Kabupaten Kubu Raya berbatasan langsung dengan Ibukota Provinsi Kalimantan Barat yaitu Pontianak. Jarak ibukota kota provinsi atau kabupaten menuju Desa Olak-Olak Kubu relatif sama. Perjalanan dari pusat Ibu kota Kabupaten Kubu Raya di Sungai Raya ke Desa Olak Olak Kubu dapat dilakukan melalui jalur air dan darat. Jalur darat ditempuh melewati jalan rabat beton yang sebagian sudah rusak dan jalan tanah yang bergelombang, licin saat musim penghujan, dan berdebu saat musim kemarau.

Jalur air dapat ditempuh dengan menyusuri Sungai Kapuas dari Rasau Jaya dengan menggunakan kapal motor tambang selama kurang lebih 2-3 jam. Jika menggunakan *speedboat* maka waktu tempuh akan lebih cepat, yaitu 1 jam 30 menit. Sebelum ada jalur transportasi darat, masyarakat Olak-Olak Kubu pada umumnya menggunakan transportasi air ini. Jalur transportasi sungai dengan menggunakan kapal bermotor tidak hanya menghubungkan masyarakat Desa Olak Olak Kubu dengan dunia luar tetapi juga menjadi sarana penghubung keluar masuknya barang-barang kebutuhan masyarakat dan barang-barang hasil produksi dari masyarakat Desa Olak Olak Kubu ke luar desa. Pada musim penghujan saat jalan licin, waktu tempuh melalui transportasi air lebih cepat daripada transportasi darat, tetapi dengan biaya transportasi yang lebih mahal daripada transportasi darat. Jarak, waktu tempuh, serta alat transportasi yang digunakan dari desa menuju Ibukota Kecamatan Kubu, Kabupaten Kubu Raya, dan Provinsi Kalimantan Barat dijelaskan dalam Tabel 2.1 dan Tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.1 Transportasi Darat

Orbitasi	Jarak	Waktu Tempuh	Alat Transportasi
ke Ibu Kota Kecamatan Kubu	20 km	30 menit	Sepeda Motor
ke Ibu Kota Kabupaten/Kota Kubu Raya	60 km	3 jam	Sepeda Motor
ke Ibukota Provinsi Kalimantan Barat	90 km	4 jam	Sepeda Motor

Sumber: Observasi Desa Olak Olak Kubu, 2018

Tabel 2.2 Transportasi Air

Orbitasi	Jarak	Waktu Tempuh	Alat Transportasi
ke Ibu Kota Kecamatan Kubu	26 km	1 jam	Motor Air
ke Ibu Kota Kabupaten/Kota Kubu Raya	120 km	3-4 jam	Motor Air
ke Ibukota Provinsi Kalimantan Barat	125 km	5-6 jam	Motor Air

Sumber: Observasi Desa Olak Olak Kubu, 2018

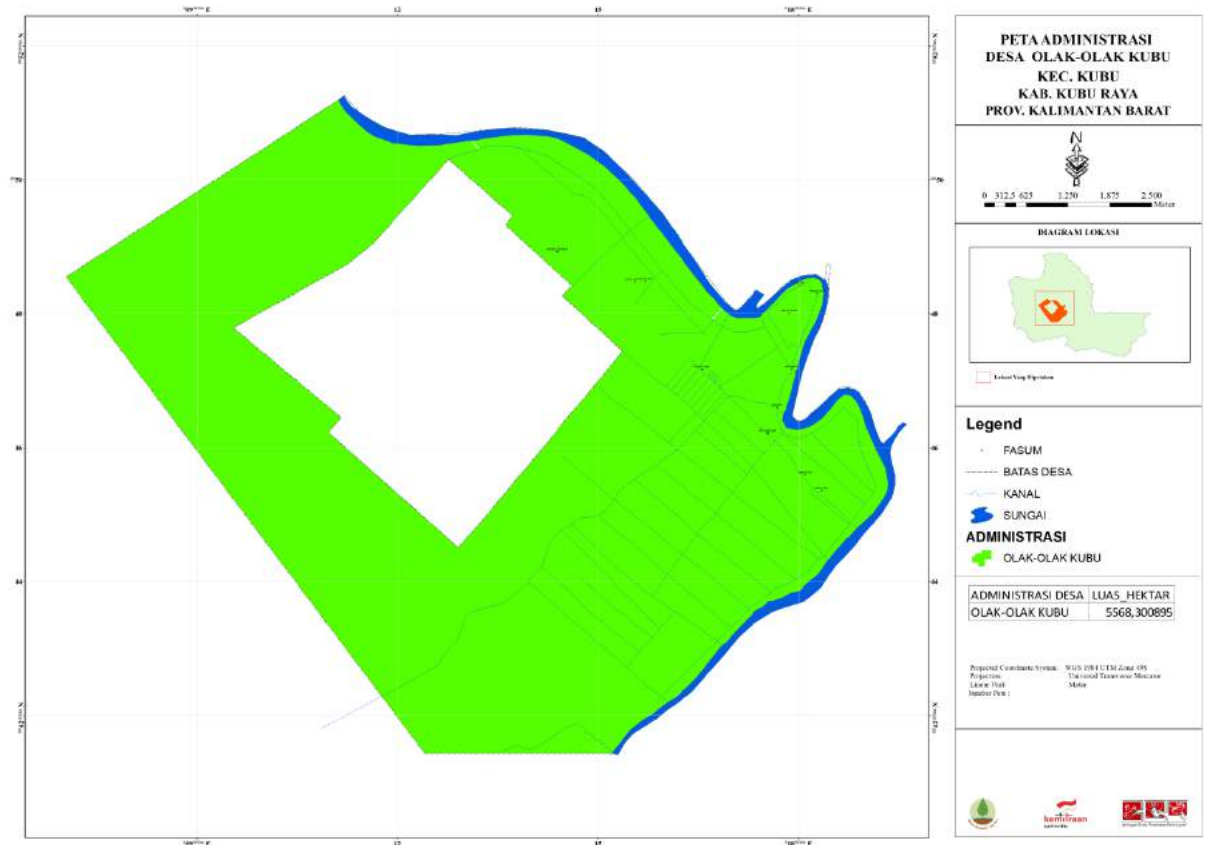
2.3 Batas dan Luas Wilayah

Keseluruhan luas wilayah administrasi Desa Olak Olak Kubu adalah 5.568,30 ha, yang lebih dari 75,86% dimanfaatkan untuk perkebunan sawit yang dikelola warga desa, PT. Sintang Raya (PT. SR) dan PT. Cipta Tumbuh berkembang (PT. CTB). Sebagian kecil luasan wilayah lainnya dimanfaatkan untuk pemukiman, kebun campuran, persawahan, dan hutan bakau-nipah.

Adapun batas-batas wilayah Desa Olak Olak Kubu sebagai berikut :

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Sungai Kapuas.
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Dabong.
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Kubu.
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Mengkalang Jambu, Desa Mengkalang Guntung dan Desa Ambawang.

Gambar 2.3 Peta Administrasi Desa Olak Olak Kubu



Sumber: Pemetaan Partisipatif, FGD1 dan FGD 2 Desa Olak Olak Kubu, 2018

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Jenis fasilitas umum di Desa Olak Olak Kubu adalah antara lain: jalan poros/jalan inti; jalan lingkungan; jalan usaha tani/JUT; jembatan beton; jembatan kayu dan dermaga. Jalan poros atau jalan inti merupakan jalan yang menghubungkan desa dengan kecamatan dan kabupaten. Dibangun dari dana APBD Kabupaten pada tahun 2009, jalan poros sepanjang 36,5 km di lima dusun (Dusun Pelita, Dusun Danu Harapan, Dusun Medan Tani, Dusun Idaman Jaya dan Dusun Melati) sudah rusak karena semen beton pada jalan tersebut hancur dan berlobang. Jalan lingkungan yang dibangun dari APBD Kabupaten dalam kurun waktu 2012- 2018 dan dari Dana Desa tahun 2015, sebagian juga sudah rusak. Jalan usaha tani/JUT yang dibangun menggunakan dana APBN Kabupaten dengan volume 2,412 km pada tahun 2012-2014-2016 di Dusun Pelita, kondisi jalannya masih baik, sedangkan JUT di Dusun Medan Tani sudah mulai rusak. Perbaikan jalan sudah di ajukan ke kabupaten tapi belum ada realisasi.

Fasilitas umum lainnya berupa jembatan di Desa Olak Olak Kubu dibagi menjadi 2 jenis, yaitu jembatan kayu dan jembatan semen beton. Pembangunan jembatan semen beton dibiayai oleh APBD Kabupaten sejumlah 12 unit. Pembangunan jembatan semen beton tersebut dilakukan secara bertahap yaitu: tahun 2014 (3 jembatan), 2015 (3 jembatan), 2016 (4 jembatan), 2017 (2 jembatan). Semua jembatan semen beton tersebut berfungsi sangat baik. Sedangkan jembatan kayu dibangun dengan menggunakan dana APBD Kabupaten dan swadaya masyarakat. Jembatan kayu berjumlah 53 unit di lima dusun yang dibangun pada tahun 1995-2018 tersebut sebagian masih berfungsi, tetapi sebagian sudah rapuh. Fasilitas umum lainnya berupa dermaga tambat labuh kapal. Dermaga yang dibuat dari dana APBN Kabupaten masih dapat

berfungsi dengan baik, sedangkan dermaga yang dibuat dari dana swadaya kondisinya sudah rusak.

Fasilitas sosial di Desa Olak Olak Kubu meliputi balai desa, kantor desa, gedung wifi, gedung Puskesmas Pembantu (Pustu), masjid, gereja, tempat pemakaman muslim, tempat pemakaman non muslim, surau, Pos Kamling, PAUD, gedung SD, lapangan sepak bola, gedung MTs, dan gedung Posyandu. Fasilitas sosial tersebut sebagian masih dalam tahap *finishing*, sebagian dalam katagori layak digunakan, dan sebagian lagi perlu perbaikan. Rincian fasilitas umum, fasilitas sosial dan kondisinya terangkum dalam Tabel 2.3 berikut.

Tabel 2.4 Fasilitas Umum dan Sosial Desa Olak Olak Kubu

No	Jenis Prasarana	Pembiayaan	Volume	Tahun Pembuatan	Kondisi	Lokasi
Fasilitas Umum						
1	Jalan Poros/Inti (jalan yang menghubungkan desa dengan kecamatan dan kabupaten)	APBD Kabupaten	36,5 km	2009	Semen beton sudah hancur	Dusun Pelita Dusun Danu Harapan Dusun Medan Tani Dusun Idaman Jaya Dusun Melati
2	Jalan Lingkungan	APBD Kabupaten	2,96 km	2012-2018	Semen beton sebagian berlubang	Dusun Pelita Dusun Danu Harapan Dusun Medan Tani Dusun Idaman Jaya Dusun Melati
3	Jalan Lingkungan	Dana Desa	1,616 km	2015	Semen beton sebagian berlubang	Dusun Pelita (583 m, 2016-2017) Dusun Danu Harapan (632,7 m, 2016-2017) Dusun Medan Tani Dusun Idaman Jaya (400 m, 2016-2017) Dusun Melati (4 m, 2016-2017)
3	Jalan Usaha Tani/JUT	APBD Kabupaten	2,412 km	2014; 2012-2016	JUT di Dusun Pelita kondisinya masih baik, tetapi JUT di Dusun Medan Tani sudah mulai rusak. Perbaikan jalan sudah di ajukan ke kabupaten tapi belum ada realisasi. Sebagian JUT dijadikan	Dusun Pelita (512 m); dan Dusun Medan Tani (1,9 m)

					jalan poros.	
4	Jembatan Beton	APBD Kabupaten	12	2014 (3 jembatan) ; 2015 (3 jembatan); 2016 (4 jembatan); 2017 (2 Jembatan)	Berfungsi dengan baik karena baru dibuat	Dusun Pelita Dusun Danu Harapan Dusun Medan Tani Dusun Idaman Jaya Dusun Melati
5	Jembatan Kayu	APBD Kabupaten, swadaya warga	53	1995-2018	Masih berfungsi tapi sebagian kayu rapuh	Dusun Pelita Dusun Danu Harapan Dusun Medan Tani Dusun Idaman Jaya Dusun Melati
6	Dermaga	APBD Kabupaten	4	2012 (1 dermaga); 2014 (1 dermaga) ; 2017 (2 dermaga);	Berfungsi dengan Baik	Dusun Medan Tani
7	Dermaga	Swadaya	2	1958	Kondisi sudah tidak layak tetapi masih di pergunakan. Sudah diajukan perbaikan ke pemerintah kabupaten tetapi belum di realisasikan	Dusun Melati
Fasilitas Sosial						
1	Balai Desa	Dana Desa	1	2017	Sudah selesai pembangunan (tahap <i>finishing</i>) tetapi belum dioperasikan	Dusun Danu Harapan
2	Kantor Desa	ADD	1	2016	Kondisi bangunan layak dan berfungsi dengan baik	Dusun Danu Harapan
3	Gedung Wifi	Dana Desa	1	2017	Sudah selesai pembangunan (tahap <i>finishing</i>) tetapi belum dioperasikan	Dusun Danu Harapan
4	Pustu (Puskesmas Pembantu)	APBD Kabupaten	1	2012	Kondisi fisik bangunan masih baik dan masih dipergunakan	Dusun Medan Tani
5	Posyandu	Swadaya	1	2010	Perlu perbaikan	Dusun Melati

6	Posyandu	Belum mempunyai gedung sendiri (di rumah warga)	2	2010	Tidak Layak karena terlalu sempit	Dusun Pelita
7	Masjid	Swadaya	7	1980- 2018	Beroperasi dan layak	Dusun Medan Tani (2); Dusun Pelita (1); Dusun Danu Harapan (1); Dusun Melati (2); Dusun Idaman Jaya (1) 2016
8	Surau	Swadaya	7	1958 -2018	Beroperasi tetapi perlu perbaikan	Dusun Pelita (4); Dusun Danu Harapan (2); Dusun Melati (1); Dusun Idaman Jaya (1)
9	Gereja	Swadaya	1	1960-2018	Beroperasi dan kondisi masih baik	Dusun Danu Harapan
10	Tempat Pemakaman Muslim	Swadaya	7	1958	Masih di pergunakan	Dusun Melati (2); Dusun Pelita (2); Dusun Idaman jaya (1); Dusun Danu Harapan (1); Dusun Medan Tani(1)
11	Tempat Pemakaman Non muslim	Swadaya	1	1958	Masih di pergunakan	Dusun Danu Harapan
12	Pos Kamling	Swadaya	3	1990	Sudah rusak dan perlu perbaikan	Dusun Idaman Jaya (1); Dusun Pelita (1); Dusun Medan Tani (1)
13	PAUD	Dana Desa	1	2015	Layak	Dusun Danu Harapan
14	SD/ Sederajat	APBD Kabupaten	5	1969	Kondisi baik dalam perawatan dan renovasi	Dusun Pelita(1); Dusun Danu Harapan (2); Dusun Idaman Jaya(2); Dusun Melati (1)
15	MTs	Yayasan Muhamadiyah	1	2001	Beroperasi kondisi perlu perbaikan	Dusun Danu Harapan
16	Lapangan Olah raga	Dana Desa dan Swadaya	2	1975 (1) 1980 (1)	Beroperasi (layak)	Dusun Danu Harapan dan Dusun Melati

Sumber : Data Administrasi, Observasi dan FGD Desa Olak-Olak Kubu, 2018

BAB III

KEPENDUDUKAN

3.1 Data Umum Penduduk

Penduduk Desa Olak Olak Kubu dengan sebaran kategori penduduk dapat dilihat pada tabel 4.1.1 sampai dengan 4.1.35 berikut ini.

Tabel 4.1.1 Jumlah RT dan Jumlah Penduduk

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2636	69,9	69,9	69,9
004	20	,5	,5	70,4
005	10	,3	,3	70,7
006	48	1,3	1,3	72,0
007	50	1,3	1,3	73,3
008	42	1,1	1,1	74,4
009	40	1,1	1,1	75,5
01	71	1,9	1,9	77,3
011	57	1,5	1,5	78,8
013	36	1,0	1,0	79,8
015	34	,9	,9	80,7
017	44	1,2	1,2	81,9
018	49	1,3	1,3	83,2
02	66	1,7	1,7	84,9
020	44	1,2	1,2	86,1
021	29	,8	,8	86,9
022	10	,3	,3	87,1
028	37	1,0	1,0	88,1
029	29	,8	,8	88,9
030	26	,7	,7	89,6
031	18	,5	,5	90,0
032	9	,2	,2	90,3
10	46	1,2	1,2	91,5
12	32	,8	,8	92,3
14	44	1,2	1,2	93,5
16	30	,8	,8	94,3
19	28	,7	,7	95,0
23	33	,9	,9	95,9
24	30	,8	,8	96,7
25	26	,7	,7	97,4
26	35	,9	,9	98,3
27	40	1,1	1,1	99,4
3	23	,6	,6	100,0
Total	3772	100,0	100,0	

Tabel 4.1.2 Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	1916	50,8	50,8	50,8
	PEREMPUAN	1855	49,2	49,2	100,0
	Total	3771	100,0	100,0	
Missing	System	1	,0		

Total	3772	100,0	
-------	------	-------	--

Tabel 4.1.3 Status Perkawinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAWIN	2072	54,9	55,0	55,0
	BELUM KAWIN	1659	44,0	44,0	99,0
	TIDAK KAWIN	36	1,0	1,0	100,0
	Total	3767	99,9	100,0	
Missing	System	5	,1		
Total		3772	100,0		

Tabel 4.1.4 Kewarganegaraan / suku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid		3	,1	,1	,1
	CINA	30	,8	,8	,9
	FLORES	1	,0	,0	,9
	JAAWA	1	,0	,0	,9
	JAWA	2911	77,2	77,2	78,1
	M. AB	1	,0	,0	78,1
	MELAYU	825	21,9	21,9	100,0
	Total	3772	100,0	100,0	

Tabel 4.1.5 Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BELUM MASUK TK/KELOMPOK BERMAIN	301	8,0	8,1	8,1
	SUDAH TK / KELOMPOK BERMAIN	25	,7	,7	8,7
	TIDAK PERNAH SEKOLAH	12	,3	,3	9,1
	SEDANG SD/SEDERAJAT	409	10,8	11,0	20,0
	TAMAT SD/SEDERAJAT	1129	29,9	30,3	50,3
	TIDAK TAMAT SD/SEDERAJAT	190	5,0	5,1	55,4
	SEDANG SLTP/SEDERAJAT	199	5,3	5,3	60,7
	TAMAT SLTP/SEDERAJAT	693	18,4	18,6	79,3
	SEDANG SLTA/SEDERAJAT	143	3,8	3,8	83,1
	TAMAT SLTA/SEDERAJAT	508	13,5	13,6	96,8
	SEDANG D-1/SEDERAJAT	8	,2	,2	97,0
	TAMAT D-1/SEDERAJAT	3	,1	,1	97,1
	SEDANG D-2/SEDERAJAT	3	,1	,1	97,1
	TAMAT D-2/SEDERAJAT	8	,2	,2	97,3
	SEDANG D-3/SEDERAJAT	17	,5	,5	97,8
	TAMAT D-3/SEDERAJAT	19	,5	,5	98,3
	SEDANG S-1/SEDERAJAT	17	,5	,5	98,8
	TAMAT S-1/SEDERAJAT	38	1,0	1,0	99,8

	SEDANG S-2/SEDERAJAT	1	,0	,0	99,8
	TAMAT S-2/SEDERAJAT	2	,1	,1	99,9
	TAMAT SLB A/SEDRAJAT	1	,0	,0	99,9
	TIDAK DAPAT MEMBACA DAN MENULIS HURUF LATIN/ARAB	4	,1	,1	100,0
	Total	3730	98,9	100,0	
Missing	System	42	1,1		
Total		3772	100,0		

Tabel 4.1.6 Mata Pencapaian Pokok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PETANI	346	9,2	9,4	9,4
	BURUH TANI	81	2,1	2,2	11,6
	BURUH MIGRAN PEREMPUAN	13	,3	,4	12,0
	BURUH MIGRAN LAKI LAKI	23	,6	,6	12,6
	PEGAWAI NEGERI SIPIL	68	1,8	1,8	14,4
	KARYAWAN SWASTA	324	8,6	8,8	23,2
	PENGRAJIN	1	,0	,0	23,3
	PEDAGANG BARANG KELONTONG	25	,7	,7	24,0
	PETERNAK	3	,1	,1	24,0
	NELAYAN	18	,5	,5	24,5
	MONTIR	3	,1	,1	24,6
	DOKTER SWASTA	2	,1	,1	24,7
	PERAWAT SWASTA	5	,1	,1	24,8
	BIDAN SWASTA	2	,1	,1	24,9
	TNI	2	,1	,1	24,9
	POLRI	1	,0	,0	24,9
	PENGUSAHA KECIL, MENENGAH DAN BESAR	38	1,0	1,0	26,0
	GURU SWASTA	17	,5	,5	26,4
	PEDAGANG KELILING	5	,1	,1	26,6
	TUKANG KAYU	11	,3	,3	26,9
	TUKANG BATU	2	,1	,1	26,9
	PEMBANTU RUMAH TANGGA	5	,1	,1	27,1
	PENGACARA	3	,1	,1	27,1
	NOTARIS	6	,2	,2	27,3
	DUKUN TRADISIONAL	9	,2	,2	27,5
	ARSITEKTUR/DESAINER	2	,1	,1	27,6
	KARYAWAN PERUSAHAAN SWASTA	331	8,8	9,0	36,6
	KARYAWAN PERUSAHAAN PEMERINTAH	4	,1	,1	36,7
	WIRASWASTA	19	,5	,5	37,2
	TIDAK MEMPUNYAI PEKERJAAN TETAP	303	8,0	8,2	45,5
	BELUM BEKERJA	317	8,4	8,6	54,1
	PELAJAR	850	22,5	23,1	77,2
	IBU RUMAH TANGGA	834	22,1	22,7	99,9
	2	,1	,1	99,9
				
	339	1	,0	,0	99,9

	389	1	,0	,0	100,0
	399	1	,0	,0	100,0
	Total	3678	97,5	100,0	
Missing	System	94	2,5		
Total		3772	100,0		

Tabel 4.1.7 Pekerjaan Tambahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PETANI	12	,3	32,4	32,4
	BURUH TANI	8	,2	21,6	54,1
	KARYAWAN SWASTA	2	,1	5,4	59,5
	PEDAGANG BARANG KELONTONG	1	,0	2,7	62,2
	PETERNAK	1	,0	2,7	64,9
	MONTIR	1	,0	2,7	67,6
	PENGUSAHA KECIL, MENENGAH DAN BESAR	4	,1	10,8	78,4
	GURU SWASTA	1	,0	2,7	81,1
	KARYAWAN PERUSAHAAN SWASTA	3	,1	8,1	89,2
	WIRASWASTA	2	,1	5,4	94,6
	BELUM BEKERJA	2	,1	5,4	100,0
	Total	37	1,0	100,0	
Missing	System	3735	99,0		
Total		3772	100,0		

Tabel 4.1.8 Akseptor KB

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	MENGGUNAKAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK	362	9,6	50,8	50,8
	MENGGUNAKAN ALAT KONTRASEPSI SPIRAL	95	2,5	13,3	64,1
	MENGGUNAKAN ALAT KONTRASEPSI KONDOM	4	,1	,6	64,7
	MENGGUNAKAN ALAT KONTRASEPSI VASEKTOMI	10	,3	1,4	66,1
	MENGGUNAKAN ALAT KONTRASEPSI TUBEKTOMI	1	,0	,1	66,2
	MENGGUNAKAN ALAT KONTRASEPSI PIL	74	2,0	10,4	76,6
	MENGGUNAKAN METODE KB ALAMIAH/KALENDER	5	,1	,7	77,3
	TIDAK MENGGUNAKAN ALAT KONTRASEPSI/METODE KBA	162	4,3	22,7	100,0
	Total	713	18,9	100,0	
Missing	System	3059	81,1		
Total		3772	100,0		

Tabel 4.1.9 Kecacatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	TUNA RUNGU	2	,1	33,3	33,3
	TUNA WICARA	1	,0	16,7	50,0
	TUNA NETRA	1	,0	16,7	66,7
	LUMPUH	1	,0	16,7	83,3
	IDIOT	1	,0	16,7	100,0
	Total	6	,2	100,0	
Missing	System	3766	99,8		
Total		3772	100,0		

Tabel 4.1.10 Status Kepemilikan Rumah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	MILIK SENDIRI	1652	43,8	43,9	43,9
	MILIK ORANG TUA	1703	45,1	45,3	89,3
	MILIK KELUARGA	350	9,3	9,3	98,6
	SEWA /KONTRAK	45	1,2	1,2	99,8
	PINJAM PAKAI	9	,2	,2	100,0
	Total	3759	99,7	100,0	
Missing	System	13	,3		
Total		3772	100,0		

Tabel 4.1.11 Jumlah Penghasilan Perbulan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	DIBAWAH RP 500.000	30	,8	2,6	2,6
	ANTARA RP 500.000 S/D 1.000.000	92	2,4	8,0	10,6
	ANTARA RP 1.000.000 S/D 2.000.000	356	9,4	31,0	41,6
	ANTARA RP 2.000.000 S/D 3.000.000	407	10,8	35,4	77,0
	ANTARA RP 3.000.000 S/D 5.000.000	189	5,0	16,4	93,5
	ANTARA RP 5.000.000 S/D 10.000.000	62	1,6	5,4	98,9
	DIATAS RP 10.000.000	13	,3	1,1	100,0
	Total	1149	30,5	100,0	
Missing	System	2623	69,5		
Total		3772	100,0		

Tabel 4.1.12 Jumlah Pengeluaran Perbulan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	DIBAWAH RP 500.000	84	2,2	7,3	7,3
	ANTARA RP 500.000 S/D 1.000.000	322	8,5	28,0	35,4
	ANTARA RP 1.000.000 S/D 2.000.000	479	12,7	41,7	77,1
	ANTARA RP 2.000.000 S/D 3.000.000	167	4,4	14,5	91,6
	ANTARA RP 3.000.000 S/D 5.000.000	68	1,8	5,9	97,6
	ANTARA RP 5.000.000 S/D 10.000.000	27	,7	2,4	99,9
	11	1	,0	,1	100,0
	Total	1148	30,4	100,0	
Missing	System	2624	69,6		

Total	3772	100,0	
-------	------	-------	--

Tabel 4.1.13 Kepemilikan Lahan Perkebunan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK MEMILIKI	52	1,4	8,5	8,5
MEMILIKI KURANG 0,5 HA	268	7,1	43,9	52,5
MEMILIKI 0,5 - 1,0 HA	165	4,4	27,0	79,5
MEMILIKI LEBIH DARI 1,0 HA	125	3,3	20,5	100,0
Total	610	16,2	100,0	
Missing System	3162	83,8		
Total	3772	100,0		

Tabel 4.1.14 Produksi Komoditas Tanaman Pangan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid JANGUNG	4	,1	1,2	1,2
PADI SAWAH	278	7,4	83,5	84,7
PADI LADANG	49	1,3	14,7	99,4
UBI KAYU	1	,0	,3	99,7
UBI JALAR	1	,0	,3	100,0
Total	333	8,8	100,0	
Missing System	3439	91,2		
Total	3772	100,0		

Tabel 4.1.15 Produksi Komoditas Buah-buahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid MANGGA	1	,0	1,8	1,8
RAMBUTAN	2	,1	3,6	5,5
MANGGIS	1	,0	1,8	7,3
SAWO	2	,1	3,6	10,9
PISANG	13	,3	23,6	34,5
MARKISA	1	,0	1,8	36,4
JERUK NIPIS	1	,0	1,8	38,2
KELAPA	33	,9	60,0	98,2
JAMBU KLUTUK	1	,0	1,8	100,0
Total	55	1,5	100,0	
Missing System	3717	98,5		
Total	3772	100,0		

Tabel 4.1.16 Produksi Tanaman Obat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid JAHE	7	,2	31,8	31,8
KUNYIT	13	,3	59,1	90,9
MENGGUDU	1	,0	4,5	95,5
KENCUR	1	,0	4,5	100,0
Total	22	,6	100,0	
Missing System	3750	99,4		
Total	3772	100,0		

Tabel 4.1.17 Kepemilikan Perkebunan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK MEMILIKI	8	,2	2,3	2,3
	MEMILIKI KURANG 0,5 HA	104	2,8	30,3	32,7
	MEMILIKI 0,5 - 1,0 HA	84	2,2	24,5	57,1
	MEMILIKI LEBIH DARI 1,0 HA	147	3,9	42,9	100,0
	Total	343	9,1	100,0	
Missing	System	3429	90,9		
Total		3772	100,0		

Tabel 4.1.18 Produksi Komoditas Perkebunan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KELAPA	36	1,0	11,1	11,1
	KELAPA SAWIT	264	7,0	81,2	92,3
	KOPI	2	,1	,6	92,9
	CENGKEH	7	,2	2,2	95,1
	PINANG	15	,4	4,6	99,7
	LADA	1	,0	,3	100,0
	Total	325	8,6	100,0	
Missing	System	3447	91,4		
Total		3772	100,0		

Tabel 4.1.19 Pemasaran Hasil Perkebunan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	DIJUAL LANGSUNG KE KONSUMEN	106	2,8	36,7	36,7
	DIJUAL KEPASAR	6	,2	2,1	38,8
	DIJUAL MELALUI KUD	38	1,0	13,1	51,9
	DIJUAL MELALUI TENGGULAK	132	3,5	45,7	97,6
	DIJUAL MELALUI PENGECER	2	,1	,7	98,3
	DIJUAL KELUMBUNG PANGAN DESA / KEL	1	,0	,3	98,6
	TIDAK DIJUAL	4	,1	1,4	100,0
	Total	289	7,7	100,0	
Missing	System	3483	92,3		
Total		3772	100,0		

Tabel 4.1.19 Produksi Ternak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SAPI	1	,0	1,9	1,9
	KERBAU	1	,0	1,9	3,8
	AYAM KAMPUNG	44	1,2	83,0	86,8
	AYAM BROILER	3	,1	5,7	92,5
	KAMBING	3	,1	5,7	98,1
	BURUNG WALET	1	,0	1,9	100,0
	Total	53	1,4	100,0	
Missing	System	3719	98,6		
Total		3772	100,0		

Tabel 4.1.20 Pengolahan Hasil ternak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SUSU	1	,0	2,2	2,2
	TELUR	1	,0	2,2	4,3
	MADU LEBAH	1	,0	2,2	6,5
	BIO GAS	1	,0	2,2	8,7
	TELUR ASIN	42	1,1	91,3	100,0
	Total	46	1,2	100,0	
Missing	System	3726	98,8		
Total		3772	100,0		

Tabel 4.1.21 Sumber Air Minum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAK PENAMPUNG AIR HUJAN	2923	77,5	100,0	100,0
Missing	System	849	22,5		
Total		3772	100,0		

Tabel 4.1.22 Kualitas Air Minum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	2923	77,5	100,0	100,0
Missing	System	849	22,5		
Total		3772	100,0		

Tabel 4.1.23 Pemanfaatan Sumber Sungai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	CUCI DAN MANDI	2923	77,5	100,0	100,0
Missing	System	849	22,5		
Total		3772	100,0		

Tabel 4.1.24 Aset Tanah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK MEMILIKI TANAH	54	1,4	6,9	6,9
	MEMILIKI TANAH < 0,1 - 0,2 HA	367	9,7	46,8	53,7
	MEMILIKI TANAH ANTARA 0,21 - 0,3 HA	110	2,9	14,0	67,7
	MEMILIKI TANAH ANTARA 0,31 - 0,4 HA	26	,7	3,3	71,0
	MEMILIKI TANAH ANTARA 0,41 - 0,5 HA	54	1,4	6,9	77,9
	MEMILIKI TANAH ANTARA 0,51 - 0,6 HA	5	,1	,6	78,6
	MEMILIKI TANAH ANTARA 0,61 - 0,7 HA	2	,1	,3	78,8
	MEMILIKI TANAH ANTARA 0,71 - 0,8 HA	7	,2	,9	79,7
	MEMILIKI TANAH ANTARA 0,81 - 0,9 HA	1	,0	,1	79,8
	MEMILIKI TANAH ANTARA 0,91 - 1,0 HA	33	,9	4,2	84,1
	MEMILIKI TANAH ANTARA 1,0 - 5,0 HA	113	3,0	14,4	98,5

	MEMILIKI TANAH LEBIH DARI 5,0 HA	12	,3	1,5	100,0
	Total	784	20,8	100,0	
Missing	System	2988	79,2		
Total		3772	100,0		

Tabel 4.1.25 Aset Transportasi Umum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	MEMILIKI OJEK MOTOR / SEPEDA MOTOR / BENTOR	433	11,5	74,9	74,9
	MEMILIKI BECAK	131	3,5	22,7	97,6
	MEMILIKI CIDEMO / ANDONG / DOKAR	1	,0	,2	97,8
	MEMILIKI PERAHU TIDAK BERMOTOR	13	,3	2,2	100,0
	Total	578	15,3	100,0	
Missing	System	3194	84,7		
Total		3772	100,0		

Tabel 4.1.25 Aset Sarana Produksi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	MEMILIKI PENGGILINGAN PADI	9	,2	69,2	69,2
	MEMILIKI TRAKTOOR	4	,1	30,8	100,0
	Total	13	,3	100,0	
Missing	System	3759	99,7		
Total		3772	100,0		

Tabel 4.1.26 Aset Perumahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TEMMBOK	725	19,2	76,2	76,2
	KAYU	222	5,9	23,3	99,5
	BAMBU	1	,0	,1	99,6
	SEMEN	1	,0	,1	99,7
	KAYU	1	,0	,1	99,8
	GENTENG	2	,1	,2	100,0
	Total	952	25,2	100,0	
Missing	System	2820	74,8		
Total		3772	100,0		

Tabel 4.1.27 Aset Lainnya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	MEMILIKI TV DAN ELEKTRONIK SEJENIS LAINNYA	316	8,4	30,1	30,1
	MEMILIKI SEPEDA MOTOR PRIBADI	727	19,3	69,2	99,3
	MEMILIKI MOBIL PRIBADI DAN SEJENISNYA	1	,0	,1	99,4
	MEMILIKI PERAHU BERMOTOR	3	,1	,3	99,7

	MEMILIKI HIASAN EMAS / BERLIAN	2	,1	,2	99,9
	MEMILIKI SERTIFIKAT TANAH	1	,0	,1	100,0
	Total	1050	27,8	100,0	
Missing	System	2722	72,2		
Total		3772	100,0		

Tabel 4.1.27 Kualitas Ibu Hamil

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IBU HAMIL PERIKSA DI POSYANDU	4	,1	1,0	1,0
	IBU HAMIL PERIKSA DI PUSKESMAS	397	10,5	98,3	99,3
	IBU HAMIL PERIKSA DI RUMAH SAKIT	2	,1	,5	99,8
	IBU HAMIL PERIKSA DI BIDAN PRAKTEK	1	,0	,2	100,0
	Total	404	10,7	100,0	
Missing	System	3368	89,3		
Total		3772	100,0		

Tabel 4.1.28 Kualitas Persalinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TEMPAT PERSALINAN RUMAH BERSALIN	261	6,9	29,6	29,6
	TEMPAT PERSALINAN POLINDES	262	6,9	29,7	59,3
	TEMPAT PERSALINAN BALAI KES. IBU ANAK	1	,0	,1	59,4
	TEMPAT PERSALINAN RUMAH PRAKTEK BIDAN	6	,2	,7	60,1
	352	9,3	39,9	100,0
	Total	882	23,4	100,0	
Missing	System	2890	76,6		
Total		3772	100,0		

Tabel 4.1.29 Kualitas Pertolongan Persalinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JUMLAH PERSALINAN DITOLONG BIDAN	530	14,1	100,0	100,0
Missing	System	3242	85,9		
Total		3772	100,0		

Tabel 4.1.30 Cakupan Imuisasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	DPT - 1	369	9,8	18,9	18,9
	BCG	3	,1	,2	19,1
	CAMPAK	1	,0	,1	19,1
	SUDAH SEMUA	1578	41,8	80,9	100,0
	Total	1951	51,7	100,0	
Missing	System	1821	48,3		

Total	3772	100,0	
-------	------	-------	--

Tabel 4.1.31 Penderita Sakit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	MUNTABER	2	,1	,5	,5
	DEMAM BERDARAH	4	,1	1,1	1,6
	KOLERA	366	9,7	98,1	99,7
	KULIT BERSISIK	1	,0	,3	100,0
	Total	373	9,9	100,0	
Missing	System	3399	90,1		
Total		3772	100,0		

Tabel 4.1.33 Prilaku Hidup Bersih dan Sehat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	MEMILIKI WC YANG PERMANEN / SEMI PERMANEN	1090	28,9	37,6	37,6
	MEMILIKI WC YANG DARURAT / KURANG MEMENUHI STANDAR KESEHATAN	1805	47,9	62,3	100,0
	BIASA BUANG AIR BESARB DISUNGAI / PARIT / KEBUN/ HUTAN	1	,0	,0	100,0
	Total	2896	76,8	100,0	
Missing	System	876	23,2		
Total		3772	100,0		

Tabel 4.1.34 Pola Makan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KEBIASAAN MAKAN DALAM SEHARI SATU KALI	2	,1	,1	,1
	KEBIASAAM MAKAN DALAN SEHARI 2 KALI	1095	29,0	37,8	37,9
	KEBIASAAN MAKAN SEHARI 3 KALI	954	25,3	32,9	70,8
	KEBIASAAN MAKAN SEHARI LEBIH DARI 3 KALI	845	22,4	29,2	100,0
	Total	2896	76,8	100,0	
Missing	System	876	23,2		
Total		3772	100,0		

Tabel 4.1.35 Status Gizi Balita

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BALITA BERGIZI BAIK	527	14,0	99,8	99,8
	BALITA BERGIZI KURANG	1	,0	,2	100,0
	Total	528	14,0	100,0	
Missing	System	3244	86,0		
Total		3772	100,0		

BAB IV PENDIDIKAN DAN KESEHATAN

4.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Di Desa Olak-Olak Kubu, perbandingan antara jumlah pengajar tetap di SD dan jumlah murid SD adalah $22 : 453 = 20,59$. Hal ini berarti 1 orang guru harus mengajar 20 murid. Terdapat 18 guru honor di SD tetapi tidak semuanya mengajar penuh. Guru MTs (Madrasah Tsanawiyah/ setingkat SMP) berjumlah 13 orang. Jumlah murid MTs adalah 122 anak, sehingga 1 orang guru MTs harus mengajar sekitar 10 anak, tetapi 10 guru MTs tersebut juga bukan merupakan guru tetap. Kecukupan pelayanan pendidikan tidak hanya berdasarkan jumlah tenaga pendidikan tetapi juga kualitas Sumber Daya Manusia tenaga pendidikan tersebut. Selain itu, alat-alat pendukung kegiatan belajar mengajar juga masih kurang.

Mengenai tenaga kesehatan, perbandingan jumlah tenaga kesehatan dan jumlah jiwa adalah sebesar $3 : 4860$ atau 1 berbanding 1620 orang. Berarti 1 orang tenaga kesehatan harus melayani 1620 orang. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga kesehatan masih sangat terbatas. Persediaan obat-obatan juga terbatas. Selain keterbatasan persediaan obat-obatan dan perlengkapan medis, kendala yang dihadapi tenaga kesehatan adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan adanya pelayanan kesehatan yang ada. Misalnya, warga masih menggunakan jasa dukun beranak untuk membantu proses kelahiran, meskipun masyarakat sudah dihimbau pemerintah untuk tidak menggunakan jasa dukun beranak yang tidak bersertifikat karena dikawatirkan adanya kesalahan penanganan saat melahirkan. Jadi secara keseluruhan tenaga pendidikan dan kesehatan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan warga desa akan pelayanan pendidikan dan kesehatan.

Tabel 4.1. Tenaga Pendidikan Desa Olak Olak Kubu

Guru Tetap		Guru Honor	
SD	MTs	SD	MTs
22	3	18	10

Sumber : Data Administrasi Desa Olak Olak Kubu Tahun 2018

Tabel 4.2 Tenaga Kesehatan Desa Olak Olak Kubu

Tenaga Kesehatan	Jumlah (Orang)
Mantri	1
Bidan	2

Sumber : Data Administrasi Desa Olak Olak Kubu Tahun 2018

4.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Di Desa Olak Olak Kubu, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) di Dusun Medan Tani masih berfungsi dengan baik. Desa Olak Olak Kubu mempunyai 5 Sekolah Dasar yang berlokasi di setiap dusun. SMP terletak di Dusun Danu Harapan yang didirikan oleh swadaya kelompok guru. Namun saat ini SMP tersebut tidak berfungsi lagi karena kekurangan siswa yang mendaftar dan bangunan SMP sudah dijual kepada pihak lain. Meskipun sudah dijual, bangunan sekolah SMP tersebut tidak dipergunakan lagi dan terlantar. Sedangkan, MTs hanya tersedia 1 unit yang didirikan tahun 1997; dan Tempat Pendidikan Al-Quran (TPA) tersedia 5 unit. Di desa belum ada fasilitas sekolah

SMA sehingga siswa yang ingin melanjutkan sekolah ke jenjang SMA harus sekolah ke desa lain atau di pusat kecamatan dengan menyeberangi sungai.

Fasilitas Kesehatan di Desa Olak Olak Kubu sebanyak 4 unit, antara lain Puskesmas Pembantu (Pustu) di Dusun Medan Tani (1 unit), Posyandu Dusun Melati (1 unit), Posyandu Dusun Danu Harapan (1 unit) dan Posyandu Dusun Pelita (1 unit). Fasilitas kesehatan yang tersedia di Desa Olak Olak Kubu saat ini hanya bisa melayani jenis penyakit ringan saja, sedangkan kesiapan untuk menghadapi penyakit yang ditimbulkan oleh kebakaran hutan maupun lahan gambut belum terfasilitasi dengan baik. Berdasarkan pengamatan dan wawancara langsung pada pengurus Puskesmas Pembantu (Pustu), Posko penanggulangan bencana dan sumber daya manusia untuk penanggulangan bencana belum tersedia di Desa Olak Olak Kubu. Jadi secara keseluruhan fasilitas pendidikan dan kesehatan belum memenuhi kebutuhan warga desa akan pelayanan pendidikan dan kesehatan. Jenis, jumlah dan kondisi fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan dijelaskan dalam Tabel 5.3.

Tabel 4.3 Fasilitas Pendidikan dan Kesehatan Desa Olak Olak Kubu

Jenis	Nama	Jumlah	Tahun Berdiri	.Kondisi
Sarana pendidikan	PAUD	1	2015	Layak
	SD	5	1969	Kondisi Baik dan Dalam perawatan dan renovasi
	MTs	1	2001	Beroperasi dan butuh renovasi
Sarana kesehatan	Posyandu	3	2010	Tidak layak dan butuh renovasi
	Puskesmas Pembantu (Pustu)	1	2010	Tidak layak dan butuh renovasi

Sumber: Observasi dan Wawancara Desa Olak Olak Kubu, 2018

BAB V

KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT

5.1 Sejarah Desa

Jauh sebelum kedatangan para transmigran dari pulau Jawa pada tahun 1958, Olak Olak Kubu adalah sebuah wilayah yang dihuni oleh beberapa keluarga dari suku bangsa Melayu dan Cina. Lahirnya nama Olak-Olak Kubu berasal dari fenomena yang terjadi akibat keadaan khusus alam di desa ini.

Olak-Olak diambil dari sebuah istilah untuk tempat pertemuan dari dua aliran air, yaitu antara air tawar dari Kubu dan air asin dari laut. Pertemuan di antara keduanya ini terjadi melalui satu sungai yang bermuara pada dua lokasi. Sungai Kapuas mengalirkan air tawar dari Kubu yang memiliki dua cabang sungai dan yang bermuara di muara Kubu dan Kuala Karang. Muara Kubu dan Muara Kuala Karang pada musim pasang akan mengalirkan air asin dari laut dan bertemu dengan aliran air tawar dari Sungai Kapuas. Pertemuan dua aliran air tersebut terjadi pada suatu tempat dan menimbulkan pusaran air atau *olak* dalam bahasa daerah setempat. Nama Olak-Olak Kubu diambil dari tempat bertemunya aliran air asin dan tawar dan keberadaannya di wilayah Kerajaan Kubu (Profil Desa Olak Olak Kubu, 2017).

Masuknya Transmigrasi Lokal (1958)

Sebelum kedatangan transmigran dari pulau Jawa, pada tahun 1958, Jawatan Transmigrasi Provinsi Kalimantan Barat telah menjadikan Olak Olak Kubu sebagai wilayah transmigrasi lokal dari Kecamatan Kubu, salah satunya berasal dari Desa Dabong. Program transmigrasi lokal ini merupakan uji coba pertama Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat pada era tersebut dalam program perpindahan lokasi untuk penduduk lokal. Sekitar 125 KK turut serta dalam program transmigrasi lokal.

Lokasi yang menjadi perkampungan para transmigran lokal berada di tepian atau pinggiran Sungai Kapuas di sepanjang wilayah Olak-Olak Kubu. Tepatnya di sepanjang Teluk Ledan sampai di Sungai Mak Uyuh dan Teluk Bawang hingga sampai di seberang kantor Kecamatan Kubu dan seberang Pabean Kubu. Sebelah Utara dan Selatan dari lokasi perkampungan para transmigran lokal ini adalah perkampungan rakyat (Profil Desa Olak Olak Kubu, 2017).

Masuknya Transmigran Dari Pulau Jawa (1959/1960)

Masuknya transmigran dari pulau Jawa ke Olak Olak Kubu adalah salah satu upaya perpindahan penduduk pertama yang dilakukan oleh Pemerintah saat itu dari Pulau Jawa ke Pulau Kalimantan. Seperti halnya program perpindahan penduduk dari Pulau Jawa ke Pulau Sumatra yang dilakukan oleh pemerintah Kolonial Belanda, program ini didasarkan pada beberapa alasan dan tujuan khusus antara lain:

- a. Menghindari kepadatan penduduk secara berlebihan di Pulau Jawa yang tidak sebanding dengan ketersediaan lahan/tanah. Namun jika ditinjau lebih dalam, menyempitnya tanah di Pulau Jawa terjadi bukan disebabkan karena tingginya pertambahan jumlah penduduk Jawa, akan tetapi lebih disebabkan oleh monopoli tanah yang dilakukan perusahaan-perusahaan perkebunan skala besar, seperti Perkebunan Kayu Jati, Teh, Cengkeh dan Tembakau. Ditambah lagi dengan monopoli tanah untuk pertambangan skala besar.

- b. Membuka wilayah baru di pulau-pulau lain, seperti Sumatra, Sulawesi dan Kalimantan.
- c. Perpindahan penduduk dari Pulau Jawa melalui program transmigrasi juga ditujukan untuk menjadi tenaga kerja bagi perusahaan perkebunan atau pertambangan skala besar.

Ke-tiga alasan tersebut juga yang menjadi dasar perpindahan penduduk dari Pulau Jawa, khususnya dari Semarang dan Yogyakarta melalui program transmigrasi ke Olak Olak Kubu. Pemerintah Orde Lama sengaja memindahkan mereka untuk menghindari krisis tanah yang semakin parah di tempat asal mereka di Pulau Jawa. Selain itu perpindahan ke Olak-Olak Kubu ini juga ditujukan untuk membuka wilayah baru yang sedang diproyeksikan sebagai areal pembangunan perkebunan atau pertambangan skala besar di masa yang akan datang (red, sekarang ini) (Profil Desa Olak Olak Kubu, 2017).

Nasib para pendahulu yang telah dipindahkan ke Pulau Sumatra juga dialami oleh para transmigran di Olak Olak Kubu. Pada saat gelombang pertama transmigrasi dilakukan pada tanggal 20 Oktober Tahun 1959, sebanyak 340 KK yang mengikuti program transmigran dari Jawa Tengah, Jawa barat dan Jawa Timur tidak mendapatkan perumahan dan perkampungan yang layak huni. Pada awal kedatangannya, mereka terlebih dahulu ditempatkan di bedeng-bedeng yang terletak di pinggiran Sungai Kapuas Olak Olak Kubu. Hanya hutan belantara yang mengelilingi tempat penampungan ini. Tidak lama setelah itu, mereka dipindahkan ke pondok kecil yang terbuat dari kayu bulat dengan atap dan dinding dari daun nipah. Lokasi baru ini juga dikelilingi oleh hutan belantara walaupun berlokasi di sekitar perkampungan rakyat Olak Olak Kubu. Perumahan yang tidak layak huni ini juga tidak dilengkapi dengan sarana pengairan dan jalan. Hingga pada akhirnya para transmigran bekerja keras untuk membersihkan potongan-potongan kayu dan ranting, untuk membangun jalan dan pengairan dengan menggunakan alat kerja seadanya (Profil Desa Olak Olak Kubu, 2017).

Tantangan alam yang keras juga harus dihadapi oleh transmigran gelombang kedua pada tahun 1961/1962. Sebanyak 365 KK yang di tempatkan di Patok 0, Patok 10, Patok 20, Patok 30, dan Patok 40 juga tidak mendapatkan perumahan yang layak. Jawatan Transmigrasi Kalimantan Barat tetap saja tidak membangun jalan, pengairan dan perumahan yang layak. Pemerintah hanya memberikan bantuan makanan berupa beras sebanyak 54 kg setiap satu bulan, ikan asin, garam, minyak. Barang-barang bantuan pun masih dikorupsi oleh petugas distributornya. Selain harus berhadapan dengan kerasnya alam, pada tahun 1961 para transmigran juga harus berhadapan dengan bencana alam berupa angin puting beliung yang meluluhlantahkan 165 perumahan penduduk.

Setelah bencana alam tersebut, pada tahun 1962, masyarakat Olak Olak Kubu kembali ditimpa wabah penyakit *malaria* yang mengakibatkan beberapa masyarakat meninggal dunia. Kondisi ini mengakibatkan sebagian masyarakat harus kembali tinggal di bedeng-bedeng di tepian Sungai Kapuas, sebagian yang memiliki biaya dan tanah garapan di Pulau Jawa memilih untuk kembali ke Jawa dan sebagian memilih untuk bekerja di luar Olak Olak Kubu. Namun demikian, pengalaman dan perjuangan panjang di tanah Jawa tidak membuat para transmigran di Olak-Olak Kubu menyerah. Dalam kondisi ketiadaan pilihan, di bawah pimpinan kepala punggawa dan Kepala Rukun Kampung (RK), kerasnya belantara hutan yang mengelilingi perumahan, mereka hadapi dengan bekerja sama. Para transmigran mulai menebang kayu-kayu hutan untuk membangun jalan, pengairan, dan membangun sekolah. Akhirnya melalui perjuangan keras untuk tetap bertahan hidup di tanah Kalimantan inipun membuahkan hasil, para transmigran berhasil membangun kampung dan membuat areal perladangan (Profil DPG Desa Olak Olak Kubu, 2017).

5.2 Kesenian Tradisional

Masyarakat mayoritas Suku Jawa yang berada di Desa Olak-Olak Kubu memiliki kebudayaan dan kesenian tradisional di daerah asalnya berupa antara lain wayang kulit, ketoprak, wayang orang, dan kuda lumping. Akan tetapi dari semua kesenian tradisional tersebut, kuda lumping yang masih bertahan hingga saat ini, sedangkan kesenian tradisional lainnya sudah tidak dimainkan lagi. Hal ini disebabkan alat-alat musik gamelan pengiring kesenian tradisional tersebut sebagian sudah rusak. Kuda lumping masih bertahan karena dibandingkan kesenian tradisional lainnya, hanya memerlukan lebih sedikit instrumen musik. Disamping itu, para kaum muda kurang berminat memainkan kesenian wayang kulit, wayang orang, dan ketoprak.

Kuda lumping adalah tarian tradisional Jawa yang menampilkan sekelompok prajurit tengah menunggang kuda. Tarian ini menggunakan kuda yang terbuat dari bambu atau bahan lainnya yang dianyam dan dipotong menyerupai bentuk kuda, dengan dihiasi rambut tiruan dari tali plastik atau sejenisnya yang digelung atau dikepang. Kelompok kuda lumping pertama didirikan oleh Bapak Mursat (alm.) tahun 2010 dengan nama Kuda Lumping Banyumas. Namun hingga saat ini, kelompok tersebut belum terstruktur dengan baik secara kepengurusan maupun jadwal pelatihan. Bapak Parman merupakan Ketua Kuda Lumping Banyumas saat ini. Beliau menggantikan posisi Bapak Mursat selaku kepala kuda lumping yang pertama, dan memegang kendali sebagai kepala Kuda Lumping Banyumas. Kelompok Kuda Lumping lainnya juga mulai bermunculan. Anggota kelompok kuda lumping tersebut terdiri dari orang tua dan anak muda. Kuda lumping biasanya dimainkan pada saat acara pernikahan, khitanan, perayaan 17 Agustus, pesta panen, dan pemilihan kepala daerah (Pilkada). Kelompok Kuda Lumping yang ada di Desa Olak-Olak Kubu dijelaskan di Tabel 6.3.

Tabel. 5.2 Kesenian Tradisional Desa Olak Olak Kubu

No	Kesenian	Jumlah Anggota	Keterangan
1	Kuda Lumping Banyumas	35 orang	Kesenian Kuda Lumping Perdana di Desa Olak-Olak Kubu
2	Kuda Lumping Tranggo Mudo	40 orang	Kuda lumping ini adalah kelompok kuda lumping yang paling muda di antara kelompok kuda lumping yang lain, tahun berdirinya kurang lebih 4 tahun yang lalu.
3	Kuda Lumping Gagak Rimang	30 orang	Kuda lumping ini ada dua koordinator penggeraknya yaitu Bapak Arto dan Bapak Seno.

Sumber : Wawancara dengan anggota kesenian tradisional, 2018

BAB VI

PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

6.1 Pembentukan Pemerintahan

Sebelum pemerintahan Desa Olak Olak Kubu terbentuk, kampung Olak Olak Kubu dan kampung-kampung lainnya (Kampung Dabong, Kampung Sembuluk, Kampung Mengkalang Jambu, Kampung Mengkalang Guntung, Kampung Sungai Selamat, Kampung Seruat II, Kampung Seruat III) merupakan bagian dari Benua Dabong yang dipimpin oleh seorang Punggawa yang bernama Muhammad Denan. Kampung Olak Olak Kubu akhirnya memisahkan diri dari Benua Dabong saat diusulkannya program transmigrasi oleh Punggawe M. Denan untuk ditempatkan di Kampung Olak Olak Kubu. Ketika daerah transmigrasi tersebut bisa berkembang dan mampu untuk membentuk pemerintahan sendiri maka terbentuklah Desa Olak-olak Kubu (Profil Desa Olak Olak Kubu, 2017).

Sebelum adanya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pembentukan pemerintahan desa dilakukan dengan cara musyawarah bersama/rembuk desa. Namun setelah keluarnya Peraturan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, maka pemilihan kepala pemerintahan desa beserta pengurusnya dilakukan dengan cara Pemilu Desa. Pada tahun 1987-1995 Desa Olak Olak Kubu dipimpin oleh Bapak Karnen yang kemudian digantikan Bapak Karmani. Bapak Karmani memerintah hampir selama 12 tahun sampai dengan 2007 yang kemudian digantikan oleh Bapak Edi Mulyadi selama satu masa kepemimpinan desa. Bapak Bambang Sudaryanto kemudian menggantikan Bapak Edi Mulyadi, namun kepemimpinan beliau hanya selama 3 tahun sampai kemudian digantikan Bapak Santoso sebagai pejabat sementara sampai dengan 2016. Kepemimpinan Bapak Santoso di Desa Olak Olak Kubu kemudian digantikan oleh Bapak Agustinus selaku Pejabat Antar Waktu sampai dengan 2019. Perubahan pemerintahan desa di Desa Olak Olak Kubu dijabarkan dalam Tabel 7.1 berikut.

Tabel 6.1 Perubahan Kepala Pemerintahan Desa Olak Olak Kubu

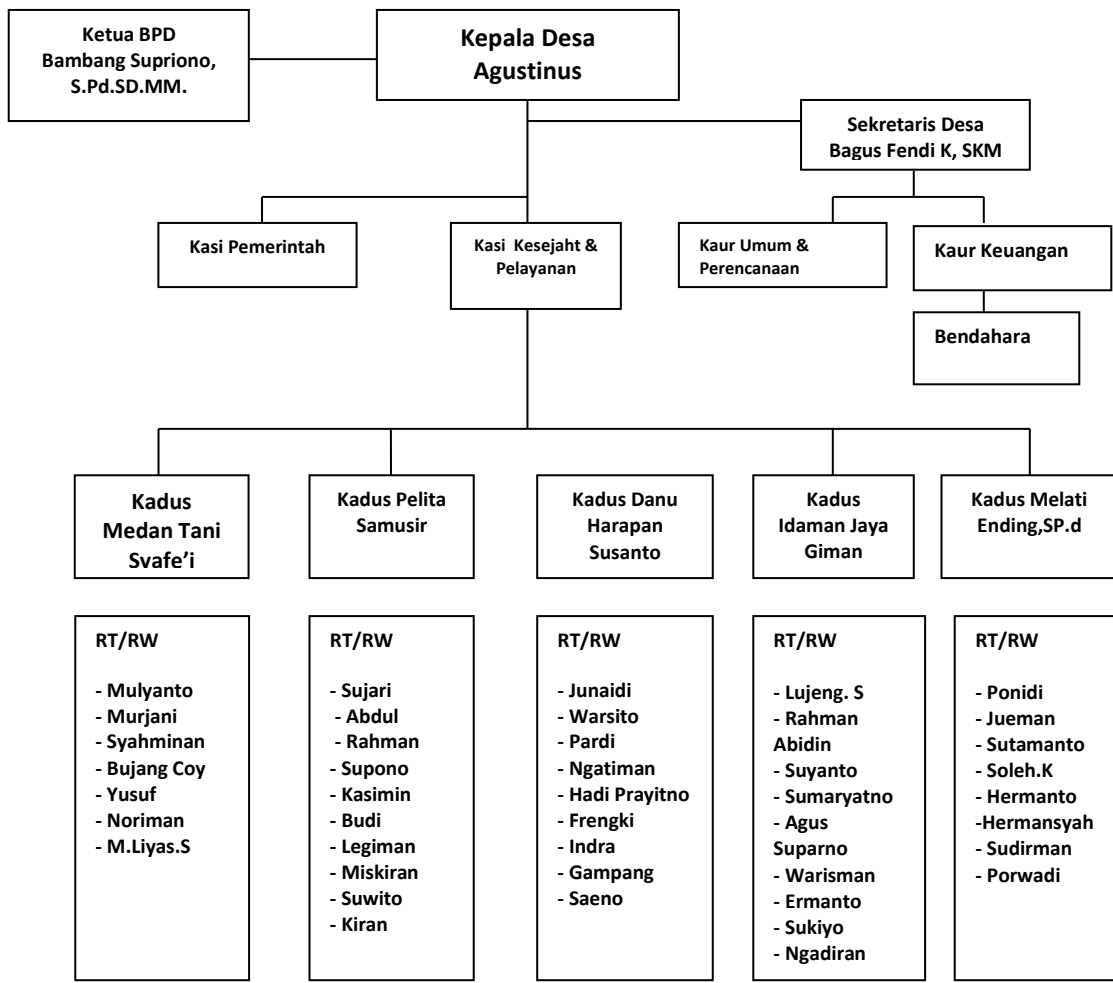
No	Nama	Tahun	Keterangan
1	Karnen	1987-1995	-
2	Karmani	1995-2007	-
3	Edi Mulyadi	2007-2013	-
4	Bambang Sudaryanto Spd.I	2013-2016	-
5	Santoso	2016-2016	Pejabat Sementara
6	Agustinus	2017-2019	Pejabat Antar Waktu (PAW)

Sumber: Data Desa Olak Olak Kubu, 2018

6.2 Struktur Pemerintahan Desa

Struktur organisasi pemerintah Desa Olak Olak Kubu dipimpin oleh seorang Kepala Desa, yang dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh Sekretaris Desa dan Bendahara Desa. Kepala desa membawahi 2 Kepala Urusan (Kaur), 2 Kepala Seksi (Kasi), 5 Kepala Dusun, 32 Ketua RT dan 10 Ketua RW. Dalam menjalankan tugasnya, pemerintah desa diawasi oleh BPD yang merupakan perwakilan dari rakyat di desa. Kepala desa juga bermitra dengan LPM dalam kegiatan-kegiatan pembangunan di desa. Struktur organisasi Pemerintahan Desa Olak Olak Kubu dalam Gambar 7.1 berikut.

Gambar 6.2 Struktur Pemerintahan Desa Olak Olak Kubu



Sumber: Data Desa Olak Olak Kubu, 2018

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Desa Olak-Olak Kubu merupakan desa dengan berbagai macam latar pendidikan dan kemampuan SDM warganya. Namun masih perlu dorongan kepada masyarakat untuk bergerak maju bersama-sama guna menggali potensi desa. Ide gagasan perlu didorong dengan dana dan kemauan serta niat untuk membangun agar ide gagasan bisa terlaksana.

SDM desa olak-olak kubu cukup menjamin untuk menjadi desa mandiri. Dengan adanya inovasi dalam sektor ekonomi yaitu memanfaatkan tanah desa guna pariwisata untuk menambah penghasilan masyarakat dengan bekerja sama lintas sektor desa akan mudah mencapai cita-cita tersebut.

7.2 Saran

Fasilitas umum seperti jalan dan jembatan tidak hanya diperlukan masyarakat desa dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga merupakan penggerak roda ekonomi desa. Beberapa jalan rabat beton dan jembatan kayu sudah rusak, maka perlu direncanakan perbaikannya. Perbaikan jalan dan jembatan ini bisa dianggarkan dari APBDes atau diusulkan untuk mendapatkan bantuan dari dana APBD.

Fasilitas sosial termasuk fasilitas kesehatan dan pendidikan juga perlu perbaikan dan penambahan. Perbaikan tempat posyandu perlu dilakukan karena tempatnya terlalu sempit. Untuk itu, pemerintah desa diharapkan bisa menjalin kerjasama dengan pihak lain seperti Pemerintah Daerah Kecamatan Kubu, Pemerintah Kabupaten Kubu Raya, Kementerian Kesehatan dan Kementerian Pendidikan untuk perbaikan dan penambahan fasilitas pendidikan (seperti pembangunan sekolah SMA di desa) dan kesehatan; serta penempatan tenaga lebih banyak tenaga kesehatan. Penambahan perlengkapan pendidikan dan kesehatan juga perlu dilakukan, terutama perlengkapan kesehatan dan obat-obatan untuk antisipasi korban asap kebakaran hutan dan lahan.

Untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga warga desa dari mata pencaharian mereka di bidang pertanian, perkebunan, peternakan dan kehutanan; kehadiran para penyuluh pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan serta bantuan lain misalnya bantuan bibit tanaman pertanian, perkebunan dan bantuan ternak dan lain-lain diperlukan supaya warga desa bisa menjalankan mata pencahariannya. Selain itu pembinaan usaha pengolahan produk di desa juga diperlukan supaya bisa meningkatkan lingkup usahanya. Perlu juga dicarikan solusi untuk mengurangi ketergantungan warga desa dengan tengkulak, misalnya dengan pengembangan koperasi dan BUMDes yang bisa menampung produk-produk warga dengan harga yang lebih pantas. Wisata desa juga menjadi acuan kedepan guna menambah perekonomian masyarakat dengan bekerjasama melalui BUMDesa.